

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain (Feni, 2014:13).¹ Pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer dalam keberlangsungan hidup, jika sebuah tempat tidak ada dukungan sebuah pendidikan maka kehancuran yang akan diperoleh. Pendidikan yang bersifat umum juga perlu seimbang dengan pendidikan spiritual, sehingga dapat meminimalisir akan munculnya suatu hal yang tidak diinginkan.

Setiap proses pengetahuan tidak dapat luput dari peran seseorang pendidik. Peran guru Madrasah Ibtidaiyah memiliki pengaruh sangat penting dalam pembelajaran di Sekolah. Guru Madrasah Ibtidaiyah memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan kemampuan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Kegiatan belajar mengajar ini harus menjadi kebiasaan para pendidik sebagai salah satu cara merubah sikap serta perilaku yang lebih baik. Setiap potensi yang Madrasah Ibtidaiyah diliki siswa harus didukung para pendidik untuk pengembangan dimasa depannya.

Sekolah merupakan rumah kedua bagi seorang peserta didik, sebab

¹ Kosilah, Septian, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 06, (2020), 1139, diakses pada 03 Februari 2022 <https://stp-mataram.e-journal.id>

disetengah dari harinya berada di sekolah. Sekolah harus menjadi tempat ternyaman sebab jika sekolah yang tidak aman serta nyaman dikhawatirkan psikologi anak menjadi terganggu. Pendidikan ideal memiliki makna dimana diantara kecerdasan pengetahuan, kecerdasan emosional, serta kecerdasan spiritual. Kementerian pendidikan dan kebudayaan karakter, menegaskan bahwa pengembangan nilai karakter meliputi : 1. Olah hati (etika), 2. Olah raga (kinestetika), 3. Olah karsa (estetika), dan 4. Olah pikir (literasi).²

Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Dengok Paciran Lamongan merupakan lembaga pendidikan yang ada di Desa Kandangsemangkon Dusun Dengok yang sudah berdiri sejak tahun 1965, waktu yang lama dan sangat berperan aktif berjuang dalam mencerdaskan anak yang berwawasan islami, berkualitas berdasarkan iman dan taqwa serta berakhlakul karimah dan berhaluan *Ahlussunnah Wal Jamaah*.

Dengan adanya kedisiplinan serta dengan pembiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitar. Kedisiplinan siswa tidak bisa tumbuh tanpa adanya dukungan dari guru dan dilakukan secara istiqomah. Pembentukan sikap disiplin yang dibawa dari lingkungan keluarga merupakan suatu modal yang sangat besar bagi pembentukan kedisiplinan di Sekolah. Pembiasaan bersikap disiplin di Sekolah akan mempunyai peran positif bagi kelangsungan hidup siswa yang akan datang.

² Kris Dwi, "Pendidikan yang ideal di Zaman Now", Madrasah Hebat Bermartabat, 1 Juli 2020, diakses pada 6 Februari 2022, <https://mtsn1Purworejo.sch.id>

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Baidlowi S.Pd, selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa: Kedisiplinan sangat penting supaya terciptanya suasana lingkungan yang baik, nyaman, tentram dan pada pelaksanaannya tidak melalui kekerasan. Untuk menilai keefektifan dalam pendidikan adalah terlaksananya proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, Madrasah Ibtidaiyah demikian juga dengan pendidik di Sekolah menempati posisi yang amat penting sebagai faktor kesadaran dalam pendidikan, dalam hal ini pendidik sebagai suri tauladan utama bagi siswa yang diajarnya, agar pembentukan karakter kedisiplinan dapat dicapai secara maksimal dan disertai peraturan yang telah ditetapkan”.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan WAKA Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda mengatakan bahwa: ketidak disiplin yang terjadi pada siswa yakni kebanyakan siswa laki-laki berupa datang terlambat, tidak rapi berseragam dan bergurau saat apel doa pagi.⁴

Adapun beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Dengok untuk menjadi teladan bagi siswa diantaranya yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Begitu juga ada beberapa indikator agar siswa Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Dengok bisa dikatakan disiplin antara lain Membiasakan untuk hadir tepat waktu, Membiasakan mematuhi aturan, khusuk saat apel doa pagi dan rapi berseragam.

Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyam bahwa Dalam mencapai tujuan proses belajar mengajar ada beberapa unsur yang harus dipenuhi

³ Kepala Sekolah Bapak Baidlowi, S.Pd, Wawancara, Lamongan, 10 November 2022

⁴ Fathul Habib, Wawancara *Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Dengok*, Lamongan, 11 November 2022.

diantaranya: 1) Kemampuan dan kemauan siswa berdisiplin dalam menjalankan kewajiban sebagai pelajar, 2) Kemampuan guru untuk berdisiplin dengan memenuhi tugasnya secara baik sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Serta guru harus peka terhadap perubahan dan pembaharuan berfikir alternatif adil, jujur, objektif, berdisiplin dalam melaksanakan tugasnya. 3) simpatik, menarik, luwes, bijaksana, sederhana dan bertindak, bersifat terbuka kreatif dan wibawa.⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Dengok bahwa ada beberapa kasus yang dikatakan kurang disiplin, yakni siswa datang terlambat, tidak rapi dalam berseragam, bergurau saat apel doa pagi. Begitu juga ada guru dalam mengatasi hal tersebut yakni dengan membuat tata tertib disekolah, guru hadir lebih awal untuk menyambut siswa, ikut apel doa pagi, memberikan hukuman yang bersifat mendidik, datang lebih awal, rapi dalam berseragam.⁶

Lembaga penyelenggara pendidikan, khususnya Madrasah Ibtidaiyah, selain menyelenggarakan proses belajar dan mengajar seperti pada umumnya, juga sangat menitik beratkan pada penerapan kedisiplinan. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter disiplin pada siswa sebagai salah satu wujud *character building* dan pembentukan *akhlaqul karimah* sejak dini. Dengan begitu, siswa diharapkan dapat melaksanakan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh madrasah dan mampu

⁵ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyam. Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar. (Jakarta : PT. Rosdakarya. 2007). h. 114

⁶ Observasi di “Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Dengok Paciran Lamongan” 13 November 2022

menerapkan kedisiplinan ini ketika dirumah.

Sebagai upaya mewujudkannya, terdapat banyak kegiatan yang bisa mendukung pembentukan karakter kedisiplinan siswa tersebut. Misalnya saja di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Dengok Paciran Lamongan. Kegiatan yang dapat menunjang pembentukan karakter kedisiplinan siswa antara lain wajib mengikuti sholat dhuha, pembacaan Asmaul Husna yang kemudian dilanjutkan dengan apel dan doa pagi, serta kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang mengasah *soft skill* para siswa. Selain itu, ada pula peraturan tentang pemakaian seragam dan kebijakan madrasah.⁷

Segala kebijakan madrasah ini tidak terlepas dari peran sekolah dan para pendidik. Guru diharapkan Madrasah Ibtidaiyah memiliki Madrasah Ibtidaiyah komitmen dan kesadaran yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya, melaksanakan dengan niat yang tulus dan motivasi yang tinggi untuk mengabdikan pada tanah air melalui kegiatan pendidikan. Hal itu dimaksudkan sehingga siswa dapat dengan mudah menirunya. Dengan kata lain, untuk dapat melaksanakan kegiatan mengajar, guru harus menunjukkan kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajar di sekolah. Penguatan disiplin diri siswa sangat erat kaitannya dengan peran pendidik, khususnya guru.

Guru harus terlebih dahulu melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan senantiasa berusaha mendidik para siswa untuk menciptakan kedisiplinan dalam diri siswa. Sangat dimungkinkan

⁷ Observasi di “Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Dengok Paciran Lamongan” 10 November 2022

terciptanya kondisi kerja atau suasana yang mendorong kedisiplinan, seperti melatih dan meningkatkan pelaksanaan fungsi kontrol yang secara organisatoris ada pada diri setiap pimpinan, yang dalam hal ini adalah kepala sekolah dan guru. Disiplin sifatnya tergantung pada apa yang ingin dilakukan di Madrasah.

Mulyasa berpendapat bahwa selama pembelajaran, guru terlibat dengan sejumlah siswa dari berbagai latar belakang. Masih banyak cara yang tidak mendukung atau menghambat pembelajaran, seperti tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat gaduh di kelas, berantem dengan guru, tawuran, bahkan tindakan yang mengarah pada masalah pidana kriminal. Keadaan tersebut menuntut guru untuk selalu berusaha mendisiplinkan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁸

Kedisiplinan secara umum erat kaitannya dengan ketepatan waktu. Mengenai waktu ini sendiri, Allah SWT. Telah berfirman dalam *Q.S. Al-Ashr*

(103) ayat 1-3 yang artinya:

وَالْعَصْرِ , إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ , إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya : Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetaapi kesabaran.⁹

⁸ Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2005). h. 170

⁹ *Al-Quran Al-Karim*. (Depertemen Agama RI 2009). h. 1099

Dari surat diatas, tepat waktu jelas sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap manusia apalagi yang masih berusia muda seperti para siswa. Hal itu karena disiplin merupakan prasyarat untuk berkembangnya sikap, perilaku dan praktik yang sesuai dengan kehidupan sehari hari dan berujung keberhasilan belajar pada siswa, seperti target belajar yang tercapai dan prestasi baik yang diraih.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik membahas lebih lanjut tentang keteladanan guru dan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu peneliti bermaksud meneliti bagaimana upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dengan mengangkat judul **“Peran Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Dengok Paciran Lamongan”**

B. Batasan Masalah

Dalam batasan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti membatasi masalah yang diteliti pada :

1. Penelitian dilakukan untuk mengamati kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Dengok Paciran Lamongan.
2. Penelitian dilakukan untuk mengamati peran keteladanan guru di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Dengok Paciran Lamongan.

C. Fokus Penelitian

Berikut adalah beberapa pertanyaan utama yang akan dicoba dijawab pada penelitian ini :

1. Bagaimana peran keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Dengok Paciran Lamongan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran keteladanan guru di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Dengok Paciran Lamongan.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Dengok Paciran Lamongan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan di peroleh dari penelitian ini adalah.

1. Manfaat secara teoritis
 - a) Dapat memberikan input dan pertimbangan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan atau tata tertib dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa.
 - b) Sebagai bahan masukan dan pendukung untuk penelitian yang sejenis dalam usaha pengembangan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat secara praktis
 - a) Bagi sekolah

Sebagai sumbang saran untuk meningkatkan kedisiplinan di madrasah secara optimal baik bagi guru, siswa, dan seluruh komponen sekolah.

b) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait dengan pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa di Sekolah.

c) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa agar selalu menumbuhkan sikap disiplin dalam dirinya kemudian menerapkannya di Sekolah dan dilingkungannya.

d) Bagi peneliti

melatih dan mengembangkan keterampilan penelitian serta dapat menambah pemahaman dan pengetahuan tentang peran penulis.

F. Definisi Istilah

Supaya tidak menimbulkan kesalahan atau kesulitan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini sebagai berikut :

1. Kedisiplinan merupakan suatu bentuk penerapan atau pelaksanaan yang dimana seseorang mematuhi dan melaksanakan ketentuan, tata tertib, peraturan yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan.
2. Keteladanan adalah merupakan salah satu aspek penting yang dapat mengantarkan seseorang pada keberhasilan, terpeliharanya kondusifitas lingkungan kerja, dan diterapkannya perilaku sesuai dengan tujuan institusi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang isi penelitian, dapat dilihat pada sistematika pembahasan yang diuraikan secara sistematis.

Bagian awal meliputi: Halaman judul, Persetujuan Pembimbing, Pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar teransliterasi.

Bab I Pendahuluan yang meliputi: (A) Konteks Penelitian, (B) Batasan Masalah, (C) Fokus Penelitian, (D) Tujuan Penelitian, (E) Manfaat Penelitian, (F) Definisi Istilah, (G) Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang meliputi: (A) Kajian Teori, (B) Kajian Pustaka, (C) Kerangka Konseptual.

Bab III Metode Penelitian yang meliputi: (A) Jenis dan Pendekatan Penelitian, (B) Subjek Penelitian, (C) Sumber dan Jenis Data, (D) Teknik Pengumpulan Data, (E) Teknik Analisis Data, (F) Uji Keabsahan Data.

Bab IV berisi tentang Paparan Data Penelitian yang meliputi: (A) Gambaran Umum Objek Penelitian, (B) Paparan Data.

Bab V berisi tentang Pembahasan yang meliputi: (A) Pembahasan Guru Sebagai Teladan Siswa, (B) Pembahasan Kedisiplinan Siswa Melalui Keteladanan Guru, (C) Pembahasan Faktor Pendukung dan Penghambat.

Bab VI Penutup yang meliputi: (A) Kesimpulan, (B) Saran.

Bagian akhir dari Skripsi berupa Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.

